

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA REMAJA KORBAN BULLYING DI KARAWANG**

Afni Jahara Ainy¹, Wina Lova Riza², Dina Aisha³
Universitas Buana Perjuangan, Karawang

e-mail:

ps19.afniainy@mhs.upbkarawang.ac.id¹, wina.lova@ubpkarawang.ac.id²,
dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the influence of parenting on learning motivation in adolescent victims of bullying in Karawang. This research method uses quantitative research methods with the research design used is associative causality. The population in this study is adolescent victims of bullying with an age range of 12 years to 22 years who live in Karawang with an unknown number. So that the sampling technique in this study is non-probability sampling, with the sampling method accidental sampling. The number of samples in this study was 100 respondents. The scale used to measure parenting is the Parenting Style Inventory-II. While the scale used to measure learning motivation is the Accademic Motivation Scale. Test the analysis of aitem using the correct aitem-total correlation method. Reliability test using alpha technique () with Cronbach's Alpha Guilford > 0.80. The normality test uses the Kolmogorov-Smirnov test with a significance level of 5%. Linearity test using anova test with a significant 0.556 > 0.05. The results of a simple linear regression test in this study were 0.000 < 0.05 which means that the hypothesis of this study is accepted, namely, there is an influence of parenting on learning motivation in adolescent victims of bullying in Karawang. The results of the coefficient of determination test with R Square 0.249, then the amount of influence of the parenting variable on the learning motivation variable is 24.9%.

Keywords: Adolescence, Victims of Bullying, Learning Motivation, Parental Parenting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja korban *bullying* dengan rentang usia 12 tahun sampai 22 tahun yang berdomisili di Karawang dengan jumlah yang tidak diketahui. Sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dengan metode samplingnya *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 reponden. Skala yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua adalah *Parenting Style Inventory-II*. Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah *Accademic Motivation*. Uji analisis aitem dengan menggunakan metode *correct aitem-total corelation*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha*(α) dengan *Cronbach's Alpha* Guilford > 0,80. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Uji linearitas menggunakan uji anova dengan signifikan 0,556 > 0,05. Hasil uji regresi linier sederhana pada penelitian ini 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini diterima yaitu, ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Hasil uji koefisien determinasi dengan *R Square* 0,249, maka besaran pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap variabel motivasi belajar adalah 24,9%.

Kata Kunci : Remaja, Korban *Bullying*, Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara (Syah dkk, 2022). Menurut (Pratiwi, 2017) pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa seperti motivasi belajar. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, dan pola asuh orang tua dalam membantu mengatasi motivasi belajar siswa. Menurut Feng (dalam Adiputra & Mujiyati, 2017) motivasi belajar yang tinggi dan peserta didik yang percaya diri biasanya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, tingkat kepercayaan diri yang rendah dialami oleh korban *bullying*.

Data perilaku *bullying* di Kabupaten Karawang sendiri belum memiliki catatan yang komplit oleh lembaga dan instansi tentang perilaku *bullying*. Sejalan dengan itu pada tahun 2023 terdapat dua kasus saja yang

melaporkan tentang *bullying* kepada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kabupaten Karawang. Namun, berdasarkan hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan di berbagai sekolah di Karawang baik dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) setiap guru BK di sekolah menyatakan bahwa terdapat kasus perilaku *bullying*.

Aziz, dkk (2023) menyebutkan perilaku *bullying* dapat berdampak pada masalah kesehatan fisik, sosial emosional, mental, dan juga masalah akademik. Wiyani (dalam Muslikhah, dkk 2020) mengatakan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah, sehingga absensi mereka tinggi, tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga menurunnya motivasi belajar.

Menurut Hamidah & Irsan (2022) motivasi belajar pada siswa berbeda satu dengan siswa yang lainnya, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya

antusias siswa terlihat dari rendahnya respon terhadap kegiatan belajar di dalam kelas. Menurut Uno (dalam Pratama & Prihatiningsih, 2014) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku. Kemudian menurut Winkel (dalam Yuliasuti, dkk 2020) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang diketahui oleh siswa tercapai.

Ada dua aspek motivasi belajar menurut Vallerand (dalam Natalya, 2018) yaitu, motivasi intrinsik dimana motivasi yang berasal dari diri sendiri, seperti adanya perasaan puas pada diri sendiri ketika mempelajari sesuatu yang baru, adanya perasaan puas pada diri sendiri ketika berhasil menyelesaikan dan menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan aspek yang kedua yaitu, motivasi ekstrinsik, dimana pada motivasi ekstrinsik ini adanya dorongan dalam melakukan sesuatu yang baru bukan karena berasal dari diri sendiri atau karena kepuasan sendiri, melainkan karena

berharap untuk mendapatkan hadiah dari sesuatu aktivitas tersebut.

Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun di luar diri siswa. Menurut (dalam Hamidah & Irsan Barus, 2022) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dari dalam diri siswa seperti kondisi kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa. Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, dimana faktor eksternal ini bersumber dari dari luar diri siswa seperti fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Selain fasilitas belajar, faktor lingkungan belajar juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

Darling dan Steinberg (dalam Gafoor, K, 2014) mendefinisikan pola asuh orang tua merupakan bentuk sikap terhadap anak dalam cara komunikasi kepada anak, melakukan kegiatan bersama anak, sehingga hubungan antara orang tua dan anak menciptakan iklim emosional berupa ekspresi yang dilakukan orang tua.

Menurut Baumrind (dalam Gafoor, K, 2014) terdapat tiga dimensi utama yang mendasari perilaku orang tua yaitu, responsif orang tua, dimana orang tua memberikan dukungan dan menyetujui apapun keputusan anak dengan tetap memiliki tuntutan khusus, sehingga anak dapat meregulasikan dirinya, dimensi ini bisa disebut dengan *parental responsiveness*. Dimensi yang kedua menurut Baumrind (dalam Gafoor, K, 2014) yaitu tuntutan orang tua, dimana orang tua memiliki peran lebih dalam mengontrol perilaku anak sehingga membuat anak menjadi terintegrasi dengan orang tua atau keluarga disekitarnya, dalam dimensi ini bisa disebut dengan *parental demandingness*. Dimensi terakhir adalah pemberian otonomi psikologis Soenens (dalam Hauser Kunz & Grych, 2013) mengatakan bahwa pemberian otonomi psikologis *psychological autonomy granting* adalah orang tua mengutamakan kemandirian dengan memberikan kebebasan anak dalam mengekspresikan diri ketika mengambil keputusan, tetapi dengan tetap mencerminkan atau mencontohkan dorongan dari orang tua dalam hal berekspresi serta mengambil keputusan.

Motivasi belajar tidak terlepas oleh pengaruh dari pola asuh orang tua, terlebih yang terjadi pada remaja korban *bullying*, senada dengan ini dimana dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya oleh (Harianti, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pola asuh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian (Maulana, 2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak, kemudian dikuatkan lagi dalam penelitian Anggraini (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa.

Dalam literatur yang ada, banyak studi yang menjelaskan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja. Namun, masih sedikit penelitian yang fokus pada remaja yang menjadi korban *bullying*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Dengan demikian, apabila H₀ diterima maka hipotesis dalam penelitian

ini yaitu ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Sedangkan apabila H_0 diterima maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu variabel dengan berorientasi pada pengukuran (Azwar A, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas asosiatif, menarik kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh diantara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah remaja dengan

rentang usia 12 tahun sampai 22 tahun, yang merupakan korban *bullying*, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berdomisili di Karawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan pola asuh orang tua di Karawang tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 sampel, maka digenapkan menjadi 100 sampel remaja dengan korban *bullying* di Karawang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua adalah *Parenting Style Inventory-II* yang diadopsi berdasarkan dimensi-dimensi pola asuh orang tua menurut Steinberg (dalam Gafoor & Kurukkan, 2014) yaitu, responsif orang tua (*parental responsiveness*), tuntutan orang tua (*parental demandingness*), dan pemberian otonomi psikologis (*psychological autonomy granting*). Contoh aitem yang digunakan untuk

mengukur pola asuh orang tua yaitu “saya dan orang tua saya melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama” dan “orang tua saya benar-benar membiarkanku lolos dari aturan begitu saja”. Skala ini berjumlah 15 aitem.pernyataan disusun berdasarkan model skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu (1) STS sebagai jawaban singkat sangat tidak setuju, (2) TS sebagai jawaban tidak setuju, (3) CS sebagai jawaban cukup setuju, (4) S sebagai jawaban setuju, (5) SS sebagai jawaban sangat setuju.

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah *Accademic Motivation Scale* oleh Vallerand, dkk yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Natalya (2018) yang dibuat berdasarkan aspek motivasi belajar menurut Vallerand, dkk (dalam Natalya, 2018) yaitu, motivasi instrinsik, dan motivasi ekstrinsik. contoh aitem yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu “saya merasakan kenikmatan dan kepuasan saat mempelajari hal baru” dan “saya merasa kuliah ini berguna untuk karir yang saya inginkan”. Skala ini berjumlah 15 item. pernyataan disusun berdasarkan model skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu (1) STS sebagai jawaban singkat sangat tidak

setuju, (2) TS sebagai jawaban tidak setuju, (3) CS sebagai jawaban cukup setuju, (4) S sebagai jawaban setuju, (5) SS sebagai jawaban sangat setuju.

Sebelum skala digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji analisis aitem yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis daya beda dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan metode *Corrected Item-Total Corelation*. Apabila suatu aitem memperoleh koefisien korelasi $r_{iX} > 0,30$, maka aitem tersebut dapat dinyatakan valid atau memuaskan (Azwar, 2019). Sebelum melakukan uji hipotesis maka dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, dan uji linearitas. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, data dikatakan normal jika $p > 0,05$. Setelah dilakukan pengujian normalitas, maka dalam penelitian ini dilakukan uji linearitas dimana pada pengujian linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji

linearitas adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pada penelitian ini juga dilakukan uji analisis tambahan menggunakan uji koefisien determinasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Pada penelitian ini juga dilakukan uji kategorisasi. Pengujian kategorisasi ini dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Pada semua pengujian analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *expert judgement* dilakukan terhadap 30 aitem dari dua skala yaitu 15 aitem untuk skala pola asuh orang tua dan 15 aitem untuk skala motivasi belajar. Terdapat 28 aitem yang dinyatakan tinggi (T) oleh panel ahli

yaitu 14 aitem untuk skala pola asuh orang tua dan 14 aitem untuk skala motivasi belajar. Terdapat juga 2 aitem yang dinyatakan sedang yaitu 1 aitem untuk skala pola asuh orang tua dan 1 aitem untuk skala motivasi belajar. Dengan demikian seluruh aitem yang telah diuji oleh panel ahli seluruhnya dapat digunakan untuk melakukan uji coba.

Setelah dilakukan uji coba skala pola asuh orang tua dengan 15 aitem kepada 60 partisipan yang berdasarkan kriteria pada penelitian ini, maka seluruh aitem dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai instrument pengambilan data dalam penelitian ini. Dari hasil uji coba pada skala pola asuh orang tua aitem yang memiliki nilai validitas terendah adalah aitem 12 dengan nilai koefisien korelasi 0,342 dan aitem yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah aitem 5 dengan nilai koefisien 0,653.

Selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala motivasi belajar dengan 15 aitem kepada 60 partisipan yang berdasarkan kriteria pada penelitian ini, maka seluruh aitem dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai instrument pengambilan data dalam penelitian ini. Dari hasil uji coba pada skala motivasi belajar aitem yang memiliki nilai validitas

terendah adalah aitem 15 dengan nilai koefisien korelasi 0,313 dan aitem yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah aitem 4 dengan nilai koefisien 0,689. Reliabilitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS Versi 25.0 dengan melihat tabel *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas $r > 0,80$ untuk kriteria tinggi atau reliabel menurut klasifikasi koefisien reliabilitas Guilford. Berikut adalah hasil reliabilitas skala setelah dilakukan uji coba:

Tabel 1. Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,836	15

Tabel 2. Motivasi Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,843	15

Hasil reliabilitas untuk skala pola asuh orang tua yaitu 0,836 dan hasil reliabilitas untuk skala motivasi belajar yaitu 0,843. Maka kedua skala pada penelitian ini layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas pada skala *Parenting Style Inventory-II* dan *Academic Motivation Scale* menunjukkan hasil *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

Tabel 3. Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.79159913
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.076
	<i>Positive</i>	.076
	<i>Negative</i>	-.056
<i>Test Statistic</i>		.076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.160 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikan $0,160 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Dalam kata lain bahwa data pada penelitian ini dapat dipakai dalam statistik parametrik. Hasil pengujian linearitas pada penelitian ini dalam variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
ASM *PSI	<i>Between Groups</i>	<i>Combined</i>	2587.733	25	103.509	2.177	.05
		<i>Linearity</i>	1519.594	1	1519.594	31.956	.00
		<i>Deviation from Linearity</i>	1068.140	24	44.506	.936	.556
	<i>Within Groups</i>		3518.857	74	47.552		
<i>Total</i>			6106.590	99			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang diperoleh sig. *Deviation from Linieirity* sebesar $0,556 > 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Hasil analisis regresi linear pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.533	5.476		5.759	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.465	.116	.377	4.028	.000

a. *Dependent Variable: Motivasi Belajar*

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikan untuk hasil uji regresi linear sederhana adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh yang diberikan dari variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, didapatkan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.241	6.841

a. *Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua*

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui *R Square* menunjukkan angka sebesar 0,249 atau 24,9%. Hasil tersebut mengartikan bahwa besaran pengaruh yang disumbangkan oleh variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar adalah sebesar 24,9% sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skala Pola Asuh Orang Tua Remaja Korban *bullying* di Karawang

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	<i>Responsiveness</i>	28	28.0%
2	<i>Demandingness</i>	34	34.0%
3	<i>Psychology autonomy Granting</i>	38	38.0%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua remaja korban *bullying* di Karawang dengan pola asuh orang tua pemberian otonomi psikologis

(*psychological autonomy granting*) adalah yang paling banyak sejumlah 38 orang dengan persentase 38.0%. Dalam frekuensi tersebut terdapat pola asuh orang tua remaja korban *bullying* yang bersifat responsif (*responsiveness*) sebanyak 28 orang dengan persentase 28.0%. Pola asuh orang tua remaja korban *bullying* yang bersifat tuntutan (*demandingness*) sebanyak 38 orang dengan persentase 38.0%.

Tabel 8. Kategorisasi Skala Motivasi Belajar

		Kategori			
		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	74	76.0	76.0	76.0
	tinggi	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategorisasi skala motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden penelitian memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda berdasarkan tabel di atas terdapat 2 (dua) kategori yaitu rendah dan tinggi. 74 orang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dengan persentase 76%. Sedangkan 26 orang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dengan persentase 26%.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap

motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui besaran pengaruh variabel pola asuh orang tua sebesar 24,9%, hal ini menunjukkan masih ada sebesar 75,1% pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Barus (2022) yang mengatakan bahwa faktor lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Menurut Yuliasuti, dkk (2019) bahwa sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya khususnya pada remaja yang merupakan korban *bullying*. Herbyanti (dalam Sari, 2020) mengatakan bahwa korban *bullying* sangat membutuhkan dukungan keluarga, dan teman di lingkungan sekitarnya agar dapat tumbuh rasa percaya diri, sehingga dapat berinteraksi sosial dengan baik. Sedangkan menurut Gunarsih (dalam Damayanti, dkk 2021) interaksi sosial memiliki kaitan

dengan motivasi belajar karena, dalam proses belajar siswa berinteraksi dengan orang lain, baik siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Menurut Nurfarija (2021) motivasi belajar mampu memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik. Sehingga pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar terkhusus pada remaja yang merupakan korban *bullying*.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliasuti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar.

Merujuk pada pembahasan di atas bahwa, pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sumbangan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang sebanyak

24,4%, sedangkan 75,6% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor motivasi belajar lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menurut Sriyanti (dalam Pongoh, 2023) yang merujuk pada faktor intrinsik adalah, kemauan diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan yang merujuk pada faktor ekstrinsik adalah, guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan saat kegiatan belajar yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap remaja dengan korban *bullying* di Karawang, maka hasil penelitian yang didapatkan yaitu ada pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap variabel motivasi belajar pada remaja korban *bullying* di Karawang. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24,4% terhadap motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil evaluasi pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran, bagi:

a. Bagi Remaja

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa 74% dari 100 responden memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini mengharuskan remaja membuat strategi khusus dalam meningkatkan motivasi belajar. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar dengan mencari tahu minat dan bakat sehingga akan tercipta motivasi belajar dari dorongan dari diri sendiri (intrinsik). Selain itu kepada remaja untuk tidak melakukan tindakan perilaku *bullying* karena, perilaku *bullying* akan berdampak pada penurunan motivasi belajar.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk selalu berusaha mendampingi putra-putrinya dalam hal belajar selama di rumah sehingga anak bisa lebih termotivasi dalam belajar, menyediakan waktu untuk anak fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar dan memberikan apresiasi pada anak mengenai hasil belajarnya sehingga anak akan lebih termotivasi dalam belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar dan juga untuk melakukan penelitian dalam jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Aziz, A., Fazny, B. Y., Riani, C., Nandriyani, W., Putri, G. P., Adawiyah, A., Arnindrea, L., Maulida, L. E., Masyithah, I., Aisyah, R. R., Ridayana, W., Nabila, W., Salsabila, L., Maulida, S., Fista, D. Y., Zubair, A., Alfisyahri, I. M., & Artarisa, Y. (2023). *Patologi Sosial Bimbingan Konseling*. Abdul Aziz, S.Pd.,M.A.
- Azwar A. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Belajar.
- Gafoor, K. A. & K. A. (2014). Construction and Validation of Scale of Parenting Style. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, Volume 2(Issue 4).
- Hamidah, N., & Irsan Barus, M. (2022a). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>

- Hamidah, N., & Irsan Barus, M. (2022b). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Hauser Kunz, J., & Grych, J. H. (2013). Parental Psychological Control and Autonomy Granting: Distinctions and Associations with Child and Family Functioning. *Parenting*, 13(2), 77–94. <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.709147>
- Maulana, R. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Di Mts Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*. 25.
- Muslikhah, I., Mariyati, & Widyaningsih, T. S. (2020). Prestasi Belajar Siswa Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3).
- Natalya, L. (2018). Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian Language Version. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1), 43–53. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2025>
- Pratama, M. R., & Prihatiningsih, D. (2014). Hubungan motivasi akademi dengan tingkat Stres akademi mahasiswa keperawatan semester VI Stikes' Aisyiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Afabeta.
- Syah, M. E., Bantam, D. J., & Jayanti, A. M. (2022). Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Remaja Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v1i2.13>
- Yuliasuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Kristen 2 Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2). <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16203>